



PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS DAN PAJAK TERHADAP KETIMPANGAN DI INDONESIA

An Nisaa Izzatul Dienillah¹ & Barianto Nurasri Sudarmawan²

^{1&2}*Program Studi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Email : anisaizza7@gmail.com, barianto@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel ZIS dan pajak terhadap penurunan ketimpangan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software Eviews 9*. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan BAZNAS, Kementerian Keuangan, serta laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2011–2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan variabel ZIS dan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan dengan nilai probabilitas sebesar 0,003550. Secara parsial variabel ZIS terdapat pengaruh terhadap penurunan ketimpangan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0224. Sedangkan variabel pajak tidak berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan dengan nilai probabilitas sebesar 0,3500.

Kata Kunci : ZIS, Pajak, Ketimpangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the variables ZIS and taxes on reducing inequality in Indonesia. The method used in this study uses quantitative research. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. The analysis used is multiple linear regression analysis using the help of Eviews 9 software. The data used in this study is in the form of financial reports of BAZNAS, the Ministry of Finance, and the annual report of the Central Statistics Agency (BPS) for the period 2011 - 2020. The results of the study proved that simultaneously the ZIS and tax variables have a significant influence on inequality with a probability value of 0,003550. Partially, the ZIS variable has an influence on reducing inequality with a probability value of 0,0224. Meanwhile, the tax variable has no effect on reducing inequality with a probability value of 0,3500.

Keywords : ZIS, Taxes, Inequality.

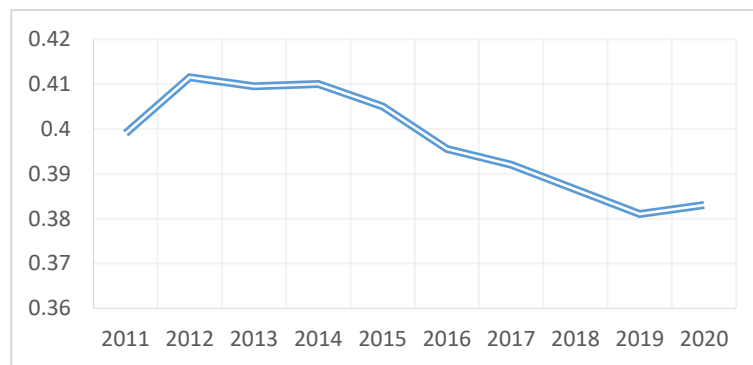
PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian tidak selalu berkembang dengan semestinya. Karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum tentu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam 10 tahun terakhir pada periode 2011-2020. Perekonomian Indonesia mengalami tren yang semakin menurun yang mana pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi di tahun 2020 sebesar -2,07% sedangkan pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi di tahun 2011 sebesar 6,50%. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami tren menurun disebabkan dari berbagai faktor mulai dari

perubahan perekonomian global, penurunan perekonomian domestik, dan di tambah dengan adanya pandemi covid-19. Faktor tersebut berakibat buruk pada perekonomian secara luas dan akan mempengaruhi kualitas dari perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan berkualitas apabila pertumbuhannya diiringi dengan penurunan ketimpangan karena ketimpangan menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan perekonomian berjalan secara merata atau tidak. Ketimpangan menunjukkan rentang antara mereka yang berpendapatan tinggi dan rendah (Sriyana, 2021).

Gambar 1. Grafik Ketimpangan (Rasio Gini)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan ketimpangan di Indonesia yang diukur berdasarkan rasio gini dalam 10 tahun terakhir belum juga mencapai angka 0 yang mempresentasikan sebuah pemerataan sempurna. Hal tersebut menunjukan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketimpangan belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Ayyubi, 2021) mengatakan bahwa ketimpangan dapat diselesaikan dengan prinsip redistribusi kekayaan/pendapatan. Prinsip ini merupakan pendistribusian kembali pendapatan dari masyarakat golongan kaya kepada masyarakat golongan miskin melalui beberapa cara. Dalam perekonomian terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendistribusikan kembali pendapatan yang berasal dari kelompok kaya ke kelompok

miskin yaitu menggunakan instrumen pajak, sedangkan dari sisi syariah dapat menggunakan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah).

Pajak bertujuan untuk membangun baik infrastruktur maupun non infrastruktur yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Sedangkan ZIS adalah instrumen redistribusi kekayaan/pendapatan yang dimiliki oleh ekonomi syariah, dengan tujuan yang sama seperti pajak. Walaupun dengan tujuan yang sama namun hakikatnya berbeda. Zakat salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT bagi orang Muslim yang pelaksanaannya disertai bentuk syukur terhadap Allah SWT dan juga mendekatkan diri kepadanya. Sedangkan pajak salah satu kewajiban kepada negara yang tidak ada hubungannya dengan unsur ibadah dan pendekatan diri (Yurista, 2017).

Berdasarkan hal tersebut dalam mengurangi ketimpangan di Indonesia maka strategi yang dapat digunakan adalah instrumen redistribusi kekayaan/pendapatan. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait hubungan antara ketimpangan dengan instrumen redistribusi kekayaan/pendapatan dari sisi ekonomi konvensional yaitu pajak dan dari sisi ekonomi syariah yaitu ZIS. Dengan adanya penelitian ini harapannya, akan memberikan gambaran terkait strategi pengentasan ketimpangan yang semakin komprehensif. Dengan ketimpangan yang dapat menurun maka akan semakin meratakan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha untuk melihat pengaruh penyaluran dana ZIS dan pajak terhadap ketimpangan. Sehingga penelitian ini mengangkat tema penelitian terkait ketimpangan di Indonesia dengan judul pengaruh penyaluran dana ZIS dan pajak terhadap ketimpangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Menurut istilah zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang sudah mendekati kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada seseorang yang berhak menerima dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan (Hafidhuddin, 2002). Adapun infaq menurut istilah yakni membelanjakan atau memberikan separuh dari harta atau pendapatan yang dimiliki sesuai kadarnya untuk keperluan yang diperintahkan ajaran Islam tanpa ada ketentuan kadarnya. Sedangkan sedekah ialah suatu ibadah yang berbentuk pemberian untuk jalan Allah SWT secara ikhlas yang dilakukan oleh Muslim dengan tidak ada ketentuan atau syarat yang mengatur terkait jumlah serta bentuknya (Widiastuti, 2022).

Pajak

Pajak merupakan kontribusi yang dibayar oleh wajib pajak baik orang pribadi

atau badan kepada negara yang mana bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku. Pajak yang dikumpulkan digunakan untuk meningkatkan atau memajukan kesejahteraan masyarakat dengan balas jasa yang didapatkan tidak secara langsung diberikan.

Berdasarkan Undang-Undang perpajakan pasal 1 ayat 1 pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib yang dibayar oleh orang pribadi atau badan, dengan imbalan yang diperoleh tidak secara langsung serta dipergunakan untuk keperluan Negara demi kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya.

Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja pajak dapat diartikan sebagai iuran berupa uang atau barang yang wajib dibayarkan kepada penguasa berdasarkan norma-norma hukum yang telah berlaku untuk dapat menutup biaya produksi barang dan jasa suatu negara sehingga dapat tercapai kesejahteraan masyarakat (Thian, 2021).

Ketimpangan

Ketimpangan sosial dapat diartikan sebagai masalah sosial yang muncul diakibatkan adanya ketidakadilan dan ketidakmerataan pada pemberian kontribusi untuk masyarakat dari berbagai macam aspek kehidupan. Sedangkan menurut Naidoo dan wills (Warwick-booth, 2013) ketimpangan sosial diartikan sebagai perbedaan-perbedaan yang ada dalam hal pemasukan, sumber daya, kekuasaan, dan status yang ada di lingkup antara masyarakat. Adapun menurut Budi Winarno ketimpangan merupakan efek yang ditimbulkan dari adanya kegagalan pembangunan yang tidak tepat sasaran di era globalisasi demi memenuhi kebutuhan fisik dan psikis warga masyarakat (Dewi, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuniyyah et al, (2017) mengenai zakat konsumtif dan produktif terhadap

kemiskinan dan ketimpangan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS saat ini secara signifikan dapat meringankan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan di antara para penerima zakat dengan program zakat berbasis konsumsi dan produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Darsono et al, (2019) mengenai zakat produktif terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendistribusian zakat produktif dapat menurunkan ketimpangan pendapatan dengan efektifnya beberapa program yang telah dibuat di kota tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Padda (2021) mengatakan bahwa pajak tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ketimpangan. Pajak tidak langsung (PPN, pajak ekspor, bea masuk, dan lain-lain) meningkatkan disparitas di negara tersebut yang mana kenaikan 1 persen pada pajak tidak langsung membuat indeks gini meningkat sebesar 0,076 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2019) mengatakan bahwa redistribusi pendapatan pajak tidak mampu memperbaiki kondisi kesenjangan pendapatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan wajib pajak besar atau orang-orang kaya banyak yang belum patuh membayar pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah proses yang menguji suatu data berupa angka dengan memeriksa hubungan antar variabel. Pengukuran data dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan data sekunder

yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BAZNAS, Kementerian Keuangan, dan BPS selama periode 2011–2020 yang diterbitkan di *website* resmi masing-masing.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yakni *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sama dengan populasi, penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan, badan usaha, atau lembaga zakat, infak/sedekah yang mengumpulkan dan menyerahkan dananya ke BAZNAS pusat, kemudian pajak berasal dari dana pajak yang dikumpulkan Direktorat Jenderal Pajak yang selanjutnya dilaporkan ke Kementerian Keuangan melalui *website* resmi, serta ketimpangan (rasio gini) yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diambil berupa data sekunder. Data sekunder ini berupa data tahunan (*time series*) yang berbentuk laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui *website* resmi BAZNAS, Kementerian Keuangan, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji asumsi normalitas sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque Bera	0.718540
Probabilitas	0.698186

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil statistik uji normalitas diperoleh nilai probabilitas yang dilihat dari uji Jarque Bera sebesar 0,698186 dimana lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas tersebut terpenuhi atau data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kemudian untuk kriteria dalam pengujian ini apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
ZIS	2.050960
Pajak	2.050960

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil statistik uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF sebesar 2.050960 dan 2.050960 yang mana nilai tersebut lebih kecil atau dibawah 10. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian, Dengan demikian model regresi yang terbentuk tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual diantara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs *R-squared	5.154209
Probabilitas	0.0760

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil statistik uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *Obs*R-squared* = 5,154209 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0760 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Corellation LM Test*. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Obs *R-squared	0.332385
Probabilitas	0.8469

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil statistik uji autokorelasi diatas terlihat bahwa nilai probabilitas *Obs*R-square* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,8469. Dengan demikian data yang dihasilkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil olah statistik yang telah dilakukan pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
C	0.423076
ZIS	-7.29E-14
Pajak	-1,29E-08

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Kt = 0,423076 - 7,29E-14 - 1,29E-08$$

Keterangan:

1. Konstanta berjumlah 0,423076 mengartikan bahwa jika nilai pada variabel ZIS dan pajak tidak meningkat sehingga nilai variabel ketimpangan akan naik 0,423076.
2. Koefisien regresi variabel ZIS sebesar - 7.29E-14 menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan pada ZIS maka ketimpangan akan menurun sebesar -7.29E-14.

3. Koefisien regresi variabel pajak sebesar - 1.29E-08 menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan pada pajak maka ketimpangan akan menurun sebesar - 1.29E-08.

Uji Hipotesis

Dibawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis untuk uji f dan uji t sebagai berikut :

Uji f (Uji Simultan)

Uji f dalam penelitian ini dilakukan guna melihat apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistik	14,03954
Prob (F-statistik)	0,003550

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Dari hasil regresi menunjukkan *F-statistic* = 14,03954 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003550 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu ZIS dan pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel ketimpangan.

Uji t (uji parsial)

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
ZIS	-7.29E-14	-2.916641	0.0224
Pajak	-1.29E-08	-1.001332	0.3500

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel ZIS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penurunan ketimpangan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0224 < 0,05$. Sedangkan variabel pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan ketimpangan dengan nilai probabilitas sebesar $0,3500 > 0,05$.

Pengaruh ZIS Terhadap Ketimpangan

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0224 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima ialah H1 dan menolak H0, artinya variabel ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan ketimpangan.

Dalam proses penerimaannya ZIS terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga dalam pendistribusian dana ZIS nya juga meningkat. Hal ini juga didukung dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia yang beragama muslim sebesar 231,06 juta sehingga dana ZIS yang diterima lebih banyak dan dapat dioptimalkan secara maksimal untuk kesejahteraan ummat. Selain itu pendistribusian zakat konsumtif dan zakat produktif yang di lakukan oleh BAZNAS dapat menjadi terobosan dalam menurunkan ketimpangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayuniyyah et al, (2017); Muttaqin dan Safitri (2020); Ayyubi (2021); Darsono et al, (2019) dimana ZIS berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan.

Pengaruh Pajak Terhadap Ketimpangan

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3500 dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima ialah H0 dan menolak H1, artinya variabel ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan ketimpangan.

Dalam proses penerimaannya pajak terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga dalam pendistribusian dana pajak juga meningkat. Namun peningkatan ini tidak didukung dengan penurunan ketimpangan. Hal ini disebabkan masih ada orang yang tidak patuh dalam membayar pajak sehingga pemerintah membuat program pemutihan pajak. Pemutihan pajak merupakan sebuah program yang dibuat pemerintah yang mana hal ini dilakukan guna menertibkan para wajib pajak. Program ini merupakan pembayaran pajak dengan menghapus beban denda keterlambatan. Adanya pemutihan pajak akan membuat masyarakat semakin sadar wajib pajak sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat (Ferry dan Sri, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2019); Khan dan Padda (2021); (Sukwika 2018) dimana pajak tidak berpengaruh terhadap ketimpangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan mengetahui pengaruh variabel ZIS dan pajak terhadap penurunan ketimpangan di Indonesia. Berdasarkan hasil statistik yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa secara simultan

variabel ZIS dan pajak bersama-sama mempengaruhi pengurangan ketimpangan di Indonesia. Secara parsial variabel ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya ketika ZIS mengalami kenaikan maka semakin banyak distribusi dana ZIS yang disalurkan kepada mustahik dengan demikian akan berkurang pula ketimpangan. Sedangkan variabel pajak tidak berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan. Artinya ketika pajak mengalami kenaikan maka ketimpangan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuniyyah, Qurroh., Pramanik, Ataul Huq., Saad, Norma Md., & Ariffin, Muhammad Irwan. 2017. The Comparison between Consumption and Production-based Zakat Distribution Programs for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction. *International Journal of Zakat*, 2(2), p. 11–28.
- Ayyubi, Rahasia Taufiqi., & Rasyida, Shally Nur. 2021. Pengaruh Distribusi Zakat, Infaq, Sedekah dan CSR Terhadap Penurunan Ketimpangan Sosial. *Islamic Economic Journal*, 7(2), p. 135–149.
- Darsono, Susilo Nur Aji Cokro., Mitha, Raihana., Jati, Hafsa Fajar., & Pachmi, Anisya. 2019. The Impact of Productive Zakat on the Income Inequality of Mustahiq in Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), p. 56–71.
- Dewi, Santi Sari. 2018. *Hafal Mahir Materi Sosiologi SMA/MA Kelas 10, 11, 12*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Anisa. 2019. Keterkaitan Antara Penerimaan Pajak Penghasilan dan PBB Terhadap Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), p. 39-54.
- Ferry, William., & Sri, Dewi. 2020. Pengaruh Pemutihan Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 53(9), p. 68–88.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani. Jakarta.
- Khan, Suhrab., & Padda, Ihtsham Ul Haq. 2021. The Impact of Fiscal Policy on Income Inequality: A Case Study of Pakistan. *The Lahore Journal of Economics*, 26(1), p. 57–84.
- Muttaqin, Aminullah Achmad., & Safitri, Anis. 2020. Analisis Pengaruh Zakat dan Infak Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan, Keparahan Kemiskinan dan Gini Rasio di Indonesia Tahun 2007-2018. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), p. 51 – 61.
- Sriyana. 2021. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*. CV. Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Sukwika, Tatan. 2018. Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(2), p. 115-130.
- Thian, Alexander. 2021. *Hukum Pajak, ed. Carolus Vian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Warwick-booth, Louise. 2013. *Social Inequality: A Students Guide*. SAGE Publications. London.
- Widiastuti, Tika. 2022. *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Yurista, Dina Yustisi. 2017. Prinsip Keadilan dalam Kewajiban Pajak dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi. *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 1(1), p. 39-57.